

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN PENATALAKSANAAN
PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS)
PADA REMAJA KELAS X DI
PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Aisyah Devy Larasati
1710104254**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN PENATALAKSANAAN
PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS)
PADA REMAJA KELAS X DI
PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Aisyah Devy Larasati
1710104254**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN PENATALAKSANAAN
PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS)
PADA REMAJA KELAS X DI
PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRI
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Aisyah Devy Larasati
1710104254



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Kharisah Diniyah, S.ST., MMR
Tanggal : 31 Agustus 2018

Tanda tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP
PENGETAHUAN PENATALAKSANAAN
PREMENSTRUAL SYNDROME (PMS)
PADA REMAJA KELAS X DI
PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRI
YOGYAKARTA¹**

Aisyah Devy Larasati², Kharisah Diniyah³
E-mail : aisyahdevylarasati@gmail.com

The purpose of to investigate the effect of counseling on the knowledge of *Premenstrual Syndrome* (PMS) management in class X adolescents at Ibnul Qoyyim Female Islamic Boarding School in Yogyakarta. The research used *Pre-experiment design* of one group *pretest-posttest*. The samples in this study were 40 people. The data collection method used questionnaires. The data analysis used *Wilcoxon*. The adolescent knowledge prior to PMS management counseling was mostly in the sufficient category of 20 respondents (50%). The adolescent knowledge after being given PMS management counseling was mostly in the good category as many as 28 respondents (70%). There was an effect of counseling on the knowledge of adolescents about PMS management, this is shown from the results of *Wilcoxon* statistical tests that obtained *p value* of 0.001 where the *p value* is <0.05. Adolescents should add new insights about PMS management so that teenagers can take precautions to prevent *Premenstrual Dysphoric Disorder* (PMDD) and collaborate with Primary health Center.

Keywords : Counseling, Knowledge, *Premenstrual Syndrome*

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) pada remaja kelas X di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Design Penelitian *Pre experiment* rancangan *one grup pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *Wilcoxon*. Pengetahuan remaja sebelum penyuluhan penatalaksanaan PMS paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 20 responden (50%). Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan tentang penatalaksanaan PMS paling banyak dalam kategori baik sebanyak 28 responden (70%). Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan PMS hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon* diperoleh *p value* sebesar 0,001 dimana nilai *p value* < 0,05. Menambah wawasan baru tentang pengetahuan penatalaksanaan PMS sehingga remaja bisa melakukan pencegahan agar tidak terjadi *Premenstrual Dysphoric Disorder* (PMDD) dan bekerjasama dengan Puskesmas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penyuluhan, *Premenstrual Syndrome*

PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 di antara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat (Kusmiran, 2014). Berdasarkan data BKKBN (2011) jumlah remaja putri usia 15-24 tahun di Kota Yogyakarta berjumlah 25.517 jiwa, sehingga diperkirakan 4-22 ribu diantaranya dapat mengalami gangguan terkait menstruasi seperti gangguan siklus menstruasi. Angka ini mungkin saja telah bertambah pada tahun 2015 seiring dengan penambahan jumlah remaja di Kota Yogyakarta. Tingginya angka kejadian gangguan terkait menstruasi di atas kemungkinan berkaitan dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh para remaja seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Angka kejadian PMS cukup tinggi, di Indonesia angka prevalensi ini dapat mencapai 85% dari seluruh populasi wanita usia reproduksi. 60-75% mengalami PMS sedang dan berat pada remaja. Penelitian pada siswi SMA di Yogyakarta di peroleh Probabilitas kejadian PMS sebesar 74% (Nurhanifah, 2016).

Peraturan Pemerintah RI No 61 Tahun 2014 Pasal 11 Tentang Kesehatan Reproduksi menjelaskan bahwa upaya mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab meliputi persiapan fisik, dan sosial untuk menikah dan hamil pada usia yang matang. Perempuan banyak yang sedang dalam masa haid tetap beraktifitas tanpa gangguan apapun, tetapi kalau keadaan fisiknya tidak memungkinkan untuk bekerja perempuan yang bersangkutan tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut, maka perempuan tersebut tidak diwajibkan untuk bekerja. Diatur dalam Peraturan mengenai cuti haid dalam Pasal 81 ayat (1) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pekerja/ buruh perempuan yang dalam masa haid merasakan sakit dan memberitahukan kepada pengusaha, tidak wajib bekerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid. Peran Bidan dalam masyarakat sebagai tenaga terlatih pada Sistem Kesehatan Nasional dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi telah dituangkan dalam Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2017 Pasal 18 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana.

Minimnya informasi dan kurangnya peran orang tua dalam penatalaksanaan *Pre-menstruasi Syndrome* (PMS) sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka kurang benar dalam memberikan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Parvathy Nair, et al. 41% dari anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya, 22,4% mendapat informasi dari saudara perempuan, 21% dari teman, 4,45% dari televisi, dan 3,3% dari anak perempuan yang mendapat informasi dari buku (Rahmawati, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experiment*. *Pre-experiment design* merupakan salah satu bentuk penelitian *exsperiment* yang memanipulasi *independent variable*, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara non random dan tidak memiliki *control group* atau *comparison group* (Carmen G. Loiselle et al., 2010).

Design penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan (Sugiono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas X di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta terdapat 42 remaja kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, namun ketika jalannya penelitian terdapat 2 remaja yang tidak hadir pada saat penyuluhan karena sakit, sehingga sampel yang diteliti menjadi 40 responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengambilan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di SMAIT Baitussalam Prambanan karena kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dan *Bivariate*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	F	%
1	15	7	17,5
2	16	21	52,5
3	17	9	22,5
4	18	2	5
5	19	1	2,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.1 remaja kelas X di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta mayoritas berumur 16 tahun, yaitu 21 orang (52,5%) sedangkan paling muda umur 15 tahun yaitu 7 orang (17,5%) dan paling tua umur 19 tahun yaitu 1 orang (2,5%).

b. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 4.2 Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan tentang penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS)

Pengetahuan	Nilai <i>pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	7	17,5%	2	5%
Cukup	20	50%	10	25%
Baik	13	32,5%	28	70%
TOTAL	40	100 %	40	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan responden pada saat *pretest* mengenai penatalaksanaan PMS paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 20 responden (50 %), responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%), sedangkan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 7 responden (17,5 %).

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Data setelah diberikan penyuluhan pengetahuan remaja paling banyak kategori baik (76-100%) yaitu 28 responden (70%), kategori cukup (56-75%) yaitu 10 responden (25%), dan kategori kurang (<55%) yaitu 2 responden (5%).

c. Analisis Bivariat dengan Wilcoxon

Tabel 4.3 Uji Statistik *Wilcoxon Pretest* dan *Posttest* pengetahuan remaja tentang pengetahuan penatalaksanaan PMS

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Z score</i>	<i>P Value</i>
<i>Mean</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>		<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>
68,68	82,63	13,95	-3.232 ^a	.001

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa “Z” sebesar -3.232^a dan *p value* sebesar .001 dimana nilai *p value* <0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang pengetahuan penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) pada Remaja Kelas X di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun yakni sebanyak 21 orang (52,5%) yang merupakan usia setelah *menarche* pada remaja.

b. Pengetahuan remaja tentang pengetahuan penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) sebelum diberikan penyuluhan

Pretest penyuluhan dilakukan pada 13 Juli 2018 menunjukkan tingkat pengetahuan responden saat *pretest* mengenai penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS). Responden dalam kategori pengetahuan baik (76-100%) sebanyak 13 responden (32,5%), responden dalam kategori pengetahuan cukup (56-75%) sebanyak 20 responden (50%), sedangkan responden dalam kategori pengetahuan kurang (<55%) yaitu 7 responden (17,5%).

Hasil *pretest* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja masih belum maksimal tentang pengetahuan mengenai peatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS). Faktor pemicu didapatkan dari beberapa hal, seperti paparan media massa dimana diketahui bahwa pondok pesantren sendiri sangat membatasi santriwati dalam menggunakan media sosial. Santriwati dilarang membawa *mobile phone* dan penggunaan laboratorium komputer hanya untuk belajar saja. Lingkungan juga mempengaruhi faktor keterbatasan informasi pengetahuan penatalaksanaan PMS yang didapat sebab tidak adanya tenaga kesehatan didalam satu ruang lingkup pondok pesantren (Notoadmojo, 2012).

c. Pengetahuan remaja tentang pengetahuan penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) setelah diberikan penyuluhan

Hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan pada 15 Juli 2018 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (76-100%) yaitu 28 responden (70%), yang mempunyai pengetahuan cukup (56-75%) yaitu 10 responden (25%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang (<55%) yaitu 2 responden (5%).

Kuesioner *posttest* pada remaja dapat diketahui dimana ada peningkatan pengetahuan dari *pretest* ke *posttest*. Pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan PMS setelah penyuluhan terbanyak dalam kategori baik sebanyak 28 responden (70%) dan paling sedikit 2 responden (5%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2015) dimana antara penyuluhan yang dilakukan dipondok dengan pengetahuan remaja ada hubungan dan peningkatan diantara keduanya.

d. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) pada remaja

Hasil *pretest* pada penelitian ini diketahui bahwa responden dengan kategori kurang (<55%) sebanyak 7 responden (17,5%), kategori cukup (56-75%) sebanyak 20 responden (50%), dan berkategori baik (76-100%) 13 responden (32,5%). Hasil *posttest* diketahui bahwa responden dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (5%), kategori cukup 10 responden (25%), dan 28 responden (70%) berkategori baik. Analisis *Wilcoxon* diketahui nilai *p value* sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar 0,05 yang artinya $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan PMS (Darma, 2011).

Data saat *pretest* diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 13 responden (32,5%). Data setelah dilakukan *posttest* didapatkan hasil responden dengan kategori baik sebanyak 28 responden (70%). Data saat *pretest* diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (17,5%). Data setelah dilakukan *posttest* didapatkan hasil responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5%). Tingkat pengetahuan meningkat menjadi lebih baik setelah dilakukan penyuluhan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan PMS sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah tercapai yaitu pengetahuan remaja meningkat mengenai penatalaksanaan PMS (Husna, 2018).

e. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengumpulkan seluruh santriwati sebagai *total sampling*, akan tetapi sudah dapat terwakili oleh responden lain yang hadir pada saat penyuluhan.

SIMPULAN

Hasil penelitian “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) Pada Remaja Kelas X di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta” maka diperoleh simpulan :

- a. Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori baik 13 responden (32,5%), cukup 20 responden (50%), dan kurang 7 responden (17,5%).
- b. Pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan paling banyak berada dalam kategori baik 28 responden (70%), cukup 10 responden (25%), dan kurang 2 responden (5%).
- c. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) dimana hasil uji statistik dengan *wilcoxon* diperoleh *p value* sebesar 0,001 dimana nilai $p value < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan antara penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS).

SARAN

a. Bagi Institusi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Menambah referensi bagi mahasiswa universitas ‘Aisyiyah guna membantu dalam melakukan penelitian serupa.

b. Bagi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dan remaja kelas X

Menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) sehingga remaja bisa melakukan pencegahan agar tidak mengalami keluhan yang berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memberikan wawasan baru bagi mahasiswa mengenai penatalaksanaan *Premenstrual Syndrome* (PMS) pada santriwati kelas lain dan dapat bekerjasama dengan Puskesmas setempat guna melakukan penyuluhan program peningkatan yang mendukung dalam kesehatan reproduksi remaja terutama penatalaksanaan PMS hanya ada pada pelajaran biologi dikelas secara umum. Kegiatan lain seperti penyuluhan dari Puskesmas setempat belum pernah diadakan guna menunjang peningkatan kesehatan remaja di pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode penyampaian penyuluhan yang berbeda dari penelitian ini (ceramah dan media gambar) untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2011). *Profil Hasil Pendataan Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Carmen, G. Loiselle, P.D., Joanne Profetto-Mcgrath. P. D., Polit, D. F. & Beck, C. T. (2010). *Canadian Essentials of Nursing Research* Wolters Kluwer Health/
- Darma, Kelana Kusuma. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Husna Fhatin Hamami, Mindarsih Eko, Melania. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Kelas X Di Smkn 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. Vol. 13 Nomor 2. 25-36.
- Nurhanifah, Tia. (2016). Hubungan kebiasaan makan dengan kejadian PMS pada remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah RI. (2014). PP RI No 61 Pasal 11 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- _____. (2017). Permenkes RI Nomor 28 Pasal 18 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan.
- Rahmawati, Dian. (2014). Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2014.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti dan Aziza Nyimas. (2015). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Sikap Menghadapi Premenstrual Syndrome. *Jurnal Keperawatan*. Volume 11 (1).